

## Transformasi Digital dan Kinerja UMKM dalam Perspektif Literasi dan Inklusi Keuangan di Gunungsari Lombok Barat

<sup>1</sup> Baiq Desthania Prathama

<sup>2</sup> Elvina Setiawati

<sup>3</sup> Armiani

<sup>4</sup> Dwi Arini Nursansiwati

<sup>1, 2, 3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, NTB, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Mbojo Bima, Kota Bima, NTB, Indonesia

<sup>1</sup> desthania.27@gmail.com; <sup>2</sup> elvinasetiawati74@gmail.com; <sup>3</sup> armiani198431s3@gmail.com;

<sup>4</sup> arinidwi298@gmail.com

### Abstract

*This study explores digital transformation and MSME performance from the perspective of financial literacy and financial inclusion in Gunungsari District, West Lombok. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews with six MSME owners selected purposively. The findings reveal that digital transformation contributes to improved MSME performance, particularly in expanding market reach and increasing business visibility; however, its impact is not automatic. Financial literacy plays a foundational role in shaping financial management practices and decision-making, while financial inclusion provides access to formal financial services that enhance business sustainability and confidence. The study further finds that digital transformation among rural MSMEs is a gradual and context-dependent process, strongly influenced by internal capabilities and external financial support. This research highlights that financial literacy, financial inclusion, and digital transformation interact dynamically rather than operating independently. The study contributes theoretically by extending the resource-based view and financial inclusion theory in a rural MSME context, and practically by emphasizing the need for integrated MSME empowerment policies that combine financial education, inclusive financial access, and digital assistance.*

**Keywords:** Financial Literacy; Financial Inclusion; Digital Transformation; MSME Performance.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi digital dan kinerja UMKM dalam perspektif literasi dan inklusi keuangan di Kecamatan Gunungsari Lombok Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap enam pelaku UMKM yang dipilih secara *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, khususnya dalam perluasan jangkauan pasar dan peningkatan visibilitas usaha, namun dampaknya tidak bersifat otomatis. Literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan, sementara inklusi keuangan menyediakan akses terhadap layanan keuangan formal yang memperkuat keberlanjutan dan kepercayaan diri pelaku usaha. Penelitian ini juga menemukan bahwa transformasi digital pada UMKM perdesaan merupakan proses bertahap dan kontekstual yang dipengaruhi oleh kapasitas internal dan dukungan ekosistem keuangan. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan interaksi dinamis antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan transformasi digital. Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pemberdayaan UMKM yang terintegrasi.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Transformasi Digital; Kinerja UMKM.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi

kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di wilayah perdesaan, UMKM menjadi penopang utama perekonomian rumah tangga. Namun, dinamika lingkungan bisnis yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital menuntut UMKM untuk beradaptasi agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya (Adhim et al., 2023; Gunawan et al., 2023). Transformasi digital tidak lagi sekadar menjadi alat pemasaran, tetapi telah berkembang sebagai bagian dari strategi pengelolaan usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan (Brey, 2018; Nurqamarani et al., 2021; Zhao & Qian, 2024; OECD, 2021; World Bank, 2020).

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada Resource-Based View yang menekankan bahwa kinerja usaha ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya internal yang bersifat strategis (Wernerfelt, 2019; Barney, 2021). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital merupakan sumber daya tidak berwujud yang memengaruhi keunggulan bersaing (Dabbous et al., 2023; Md Husin & Haron, 2020; Singh et al., 2008) Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, teori inklusi keuangan menegaskan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal merupakan prasyarat penting bagi pertumbuhan usaha karena memungkinkan pelaku UMKM memperoleh modal, mengelola risiko, dan memperluas skala usaha (Demirgüç-Kunt et al., 2018). Sementara itu, teori transformasi digital menekankan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh kesiapan individu dan konteks sosial ekonomi (Ryan Pratamansyah, 2024; Vial, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan pengambilan keputusan yang rasional (Lusardi & Mitchell, 2014; Bongomin et al., 2017). Inklusi keuangan juga terbukti memperkuat kinerja UMKM dengan membuka akses terhadap pembiayaan formal, layanan perbankan, dan sistem pembayaran digital (Demirgüç-Kunt et al., 2018; Beck et al., 2015). Di sisi lain, digitalisasi memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperbaiki interaksi dengan konsumen melalui pemanfaatan platform digital (OECD, 2021). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang mengkaji hubungan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi terhadap kinerja UMKM masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dan berfokus pada wilayah perkotaan atau sentra ekonomi (Suwarno & Yulianti, 2021). Penelitian-penelitian tersebut cenderung menempatkan variabel-variabel tersebut secara terpisah dan mengukur pengaruhnya secara statistik, sehingga kurang menggali proses, makna, dan pengalaman nyata pelaku UMKM dalam menghadapi transformasi digital. Selain itu, konteks wilayah perdesaan dengan keterbatasan infrastruktur, tingkat pendidikan yang beragam, serta karakteristik sosial budaya yang khas masih relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian empiris (Priyono et al., 2020).

Kesenjangan riset juga terlihat pada minimnya studi yang secara simultan mengkaji transformasi digital dan kinerja UMKM dari perspektif literasi dan inklusi keuangan menggunakan pendekatan kualitatif. Padahal, pemahaman mendalam mengenai bagaimana pelaku UMKM memaknai literasi keuangan, memanfaatkan akses keuangan, dan mengadopsi teknologi digital sangat penting dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan yang kontekstual dan efektif. Kecamatan Gunungsari Lombok Barat, sebagai wilayah dengan dominasi UMKM berbasis usaha keluarga dan skala mikro, menjadi konteks yang relevan untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana transformasi digital memengaruhi kinerja UMKM dalam perspektif literasi dan inklusi keuangan di Kecamatan Gunungsari Lombok Barat. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan transformasi digital dalam satu kerangka analisis kualitatif yang menekankan pengalaman empiris pelaku UMKM perdesaan serta interaksi antar faktor internal dan eksternal dalam membentuk kinerja usaha.

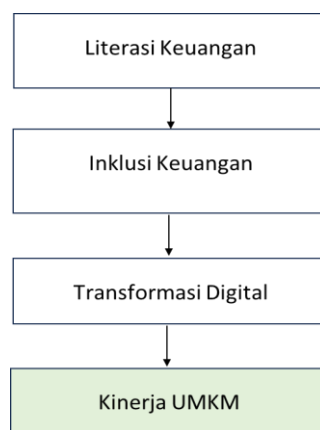
### **Kerangka Konseptual Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang menempatkan kinerja UMKM sebagai fenomena utama yang dipengaruhi oleh interaksi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan transformasi digital dalam konteks sosial ekonomi wilayah perdesaan. Kerangka konseptual ini

tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal, melainkan sebagai alat bantu analitis untuk memahami proses, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya (Miles et al., 2014).

Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan usaha, termasuk pencatatan, pengelolaan arus kas, dan perencanaan modal. Literasi keuangan menjadi fondasi internal yang memengaruhi kesiapan UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan dan teknologi digital (Lusardi & Mitchell, 2014). Inklusi keuangan diposisikan sebagai faktor eksternal yang memungkinkan pelaku UMKM mengakses layanan keuangan formal seperti perbankan, pembiayaan usaha, dan sistem pembayaran digital. Akses tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memengaruhi rasa aman, kepercayaan diri, dan keberanian pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha (Demirgüç-Kunt et al., 2018). Transformasi digital dipahami sebagai proses adaptasi UMKM terhadap penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran, transaksi, dan pengelolaan usaha. Keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan literasi keuangan, akses keuangan, dan konteks lokal tempat UMKM beroperasi (Vial, 2019).

Secara konseptual, penelitian ini memandang bahwa literasi keuangan memengaruhi kemampuan UMKM dalam memanfaatkan inklusi keuangan dan mengadopsi transformasi digital, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja UMKM. Hubungan antar konsep tersebut bersifat kontekstual dan tidak selalu linear, sehingga perlu dipahami melalui pendekatan kualitatif yang mendalam.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual.

### Proposisi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, proposisi penelitian digunakan sebagai panduan eksplorasi empiris. Berdasarkan kerangka konseptual, proposisi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- P<sub>1</sub> : Literasi keuangan pelaku UMKM memengaruhi cara mereka mengelola usaha dan mengambil keputusan keuangan, yang pada akhirnya membentuk persepsi dan praktik kinerja usaha.
- P<sub>2</sub> : Inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM mengakses sumber daya keuangan formal yang memperkuat keberlanjutan dan pengembangan usaha.
- P<sub>3</sub> : Transformasi digital dipahami dan diadopsi secara berbeda oleh pelaku UMKM tergantung pada tingkat literasi keuangan dan akses keuangan yang dimiliki.
- P<sub>4</sub> : Interaksi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan transformasi digital membentuk kinerja UMKM secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial ekonomi wilayah perdesaan.
- P<sub>5</sub> : Keterbatasan literasi digital dan dukungan kelembagaan menjadi faktor penghambat optimalisasi kinerja UMKM meskipun akses teknologi dan keuangan telah tersedia.

Proposisi-proposisi ini menjadi panduan dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta membantu peneliti dalam menafsirkan temuan empiris secara sistematis dan mendalam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Informan penelitian berjumlah 6 (enam) pelaku UMKM yang dipilih secara purposive dengan kriteria telah menjalankan usaha minimal dua tahun serta memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi informan terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, transformasi digital, dan kinerja UMKM. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan konfirmasi hasil temuan kepada informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan pengalaman dan praktik pelaku UMKM di Kecamatan Gunungsari Lombok Barat dalam memaknai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan transformasi digital serta kaitannya dengan kinerja usaha. Secara umum, informan menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, meskipun tingkat pemahaman dan penerapannya masih beragam. Transformasi digital telah mulai diadopsi terutama pada aspek pemasaran dan transaksi, sementara literasi dan inklusi keuangan berperan sebagai faktor pendukung yang memengaruhi keberlanjutan dan perkembangan usaha (OECD, 2021).

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Informan**

Kode Informan	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Transformasi Digital	Persepsi Kinerja UMKM	Interpretasi Awal
1.1	Memahami pencatatan sederhana dan pemisahan keuangan	Menggunakan rekening bank dan KUR	Aktif menggunakan media sosial	Usaha lebih terkontrol dan penjualan meningkat	Literasi dan akses keuangan mendukung pemanfaatan digital secara optimal
1.2	Pencatatan belum rutin	Memiliki rekening bank	Media sosial untuk promosi	Penjualan meningkat tetapi belum stabil	Digitalisasi memberi dampak awal meski literasi keuangan masih terbatas
1.3	Memahami arus kas usaha	Rekening dan pembayaran digital	Media sosial untuk promosi	Jangkauan pasar lebih luas	Integrasi keuangan dan digital memperkuat daya saing usaha
1.4	Minim pencatatan keuangan	Rekening bank	Terbatas pada WhatsApp	Usaha relatif stabil	Keterbatasan literasi membatasi optimalisasi teknologi

Kode Informan	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Transformasi Digital	Persepsi Kinerja UMKM	Interpretasi Awal
1.5	Pencatatan keuangan cukup baik	Rekening bank dan KUR	Media sosial sebagai kanal utama	Pendapatan dan pelanggan bertambah	Literasi dan inklusi keuangan mempercepat transformasi digital
1.6	Pemahaman dasar keuangan	Rekening bank	Media sosial dan WhatsApp	Usaha lebih dikenal konsumen	Digitalisasi membantu visibilitas meski belum maksimal

Sumber: Data primer diolah (2026).

## Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kecamatan Gunungsari Lombok Barat dibentuk oleh interaksi yang tidak linear antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan transformasi digital. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi teknologi digital pada UMKM perdesaan tidak dapat dilepaskan dari kesiapan kapasitas internal pelaku usaha serta dukungan akses keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, transformasi digital tidak berdiri sebagai faktor tunggal, melainkan sebagai bagian dari proses adaptasi usaha yang bersifat kontekstual, sebagaimana ditegaskan dalam kajian transformasi digital UMKM berbasis konteks lokal (Vial, 2019; OECD, 2021).

Dari sisi literasi keuangan, Tabel 1 memperlihatkan perbedaan yang jelas antara informan yang memiliki pemahaman pencatatan keuangan dan arus kas dengan informan yang minim literasi keuangan. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan persepsi kinerja usaha yang lebih positif, seperti usaha yang lebih terkontrol, peningkatan pendapatan, dan pertambahan pelanggan. Temuan ini memperkuat pandangan *Resource-Based View* bahwa pengetahuan dan kemampuan manajerial merupakan sumber daya strategis yang memengaruhi kinerja usaha (Barney, 2021). Namun, kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja, tetapi juga menentukan sejauh mana UMKM mampu memanfaatkan akses keuangan dan teknologi digital secara optimal (Lusardi & Mitchell, 2014).

Pada aspek inklusi keuangan, hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, meskipun tingkat pemanfaatannya berbeda. Informan yang mengakses pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat dan sistem pembayaran digital cenderung lebih adaptif dalam mengembangkan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berfungsi tidak hanya sebagai sumber modal, tetapi juga sebagai mekanisme legitimasi usaha yang meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM. Temuan ini mengisi gap riset dari studi-studi sebelumnya yang umumnya menilai inklusi keuangan sebatas akses finansial, tanpa menggali makna subjektif dan dampak psikologisnya terhadap perilaku usaha UMKM, khususnya di wilayah perdesaan (Demirgüç-Kunt et al., 2018; Bongomin et al., 2017).

Transformasi digital pada UMKM di Kecamatan Gunungsari, sebagaimana tercermin dalam Tabel 1, umumnya masih berada pada tahap awal dan berfokus pada aktivitas pemasaran dan komunikasi melalui media sosial serta aplikasi pesan instan. Meskipun demikian, digitalisasi tersebut telah memberikan dampak nyata berupa peningkatan visibilitas usaha dan perluasan jangkauan pasar. Temuan ini berbeda dari asumsi normatif dalam banyak penelitian kuantitatif yang menganggap transformasi digital sebagai proses yang seragam dan komprehensif. Penelitian ini justru menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM bersifat bertahap, selektif, dan sangat

bergantung pada tingkat literasi keuangan dan dukungan inklusi keuangan yang dimiliki pelaku usaha (Priyono et al., 2020; OECD, 2021).

Novelty utama penelitian ini terletak pada integrasi temuan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan transformasi digital dalam satu kerangka analisis kualitatif berbasis pengalaman empiris pelaku UMKM perdesaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menguji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dan membentuk kinerja UMKM secara kontekstual. Tabel 1 secara jelas memperlihatkan bahwa digitalisasi memberikan dampak yang lebih signifikan pada UMKM yang memiliki literasi keuangan dan akses keuangan yang memadai, sementara keterbatasan literasi menjadi faktor penghambat optimalisasi teknologi (Suwarno & Yulianti, 2021).

Kontribusi teoretis penelitian ini adalah memperkaya kajian UMKM dengan pendekatan kualitatif yang menempatkan transformasi digital sebagai proses sosial-ekonomi yang dipengaruhi oleh kapasitas internal dan struktur eksternal secara simultan. Penelitian ini juga memperluas penerapan Resource-Based View dan teori inklusi keuangan dalam konteks UMKM perdesaan, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dalam literatur (Barney, 2021; Demirgüç-Kunt et al., 2018). Dari sisi praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa program digitalisasi UMKM tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dengan penguatan literasi keuangan dan perluasan inklusi keuangan agar berdampak nyata terhadap kinerja usaha.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja UMKM di wilayah perdesaan memerlukan pendekatan pemberdayaan yang holistik dan kontekstual. Transformasi digital yang tidak diimbangi dengan literasi dan inklusi keuangan berpotensi menghasilkan dampak yang terbatas, sementara integrasi ketiganya dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong keberlanjutan UMKM (OECD, 2021; World Bank, 2020).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja UMKM di Kecamatan Gunungsari Lombok Barat dibentuk oleh interaksi kontekstual antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan transformasi digital. Transformasi digital terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha, terutama dalam perluasan jangkauan pasar dan peningkatan visibilitas usaha, namun dampaknya tidak bersifat otomatis. Keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan literasi keuangan pelaku UMKM dan akses terhadap layanan keuangan formal.

Literasi keuangan berperan sebagai fondasi internal yang menentukan kualitas pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan keuangan, sekaligus menjadi prasyarat bagi pemanfaatan inklusi keuangan dan teknologi digital secara optimal. Inklusi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai akses pembiayaan, tetapi juga sebagai mekanisme yang meningkatkan kepercayaan diri dan legitimasi usaha pelaku UMKM. Dengan demikian, transformasi digital pada UMKM perdesaan merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh kapasitas internal pelaku usaha dan dukungan ekosistem keuangan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian UMKM dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan transformasi digital tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk kinerja usaha. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pemberdayaan UMKM yang terintegrasi, yaitu penguatan literasi keuangan, perluasan inklusi keuangan, dan pendampingan transformasi digital secara simultan, khususnya di wilayah perdesaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan temuan.

1. Jumlah informan yang relatif terbatas dan fokus pada satu wilayah penelitian menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh UMKM di daerah lain.
2. Penelitian ini hanya menggali perspektif pelaku UMKM, sehingga belum mencakup pandangan pemangku kepentingan lain seperti lembaga keuangan, pemerintah daerah, maupun pendamping UMKM.

3. Transformasi digital dalam penelitian ini lebih banyak dikaji pada aspek pemasaran dan transaksi, sehingga belum menggambarkan secara menyeluruh pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen internal usaha.

Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah informan, melibatkan aktor pendukung UMKM, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi digital dan kinerja UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, C., Ramadhan, Muh. S., & Suhaety, Y. (2023). Optimize Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Inclusion in Increasing MSMEs Growth Post Covid19? *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(8), 3197–3208. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i8.5581>
- Barney, J. (2021). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bongomin, G. O. C., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy and financial inclusion in rural Uganda: The role of social capital. *International Journal of Social Economics*, 44(12), 1684–1698. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2016-0190>
- Brey, P. (2018). The strategic role of technology in a good society. *Technology in Society*, 52, 39–45. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2017.02.002>
- Dabbous, A., Barakat, K. A., & Kraus, S. (2023). The impact of digitalization on entrepreneurial activity and sustainable competitiveness: A panel data analysis. *Technology in Society*, 73(February), 102224. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102224>
- Demirgüç-Kunt, A., Martinez Peria, M. S., & Tressel, T. (2018). The global financial inclusion and fintech revolution. *Journal of Economic Perspectives*, 32(3), 164–188. <https://doi.org/10.1257/jep.32.3.164>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Md Husin, M., & Haron, R. (2020). Micro, small and medium enterprises' competitiveness and micro-takāful adoption. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(3), 367–380. <https://doi.org/10.1108/IJIF-03-2019-0038>
- Nurqamarani, A. S., Sogiarto, E., & Nurlaeli, N. (2021). Technology Adoption in Small-Medium Enterprises based on Technology Acceptance Model: A Critical Review. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 7(2), 162. <https://doi.org/10.20473/jisebi.7.2.162-172>
- OECD. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- Priyono, A., Moin, A., & Putri, V. N. A. O. (2020). Identifying digital transformation paths in the business model of SMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 104. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040104>
- Ryan Pratamansyah, S. (2024). Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 1–17. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk>

- Singh, R. K., Garg, S. K., & Deshmukh, S. G. (2008). Strategy development by SMEs for competitiveness: A review. *Benchmarking: An International Journal*, 15(5), 525–547. <https://doi.org/10.1108/14635770810903132>
- Suwarno, H. L., & Yulianti, E. (2021). Digital transformation of micro, small, and medium enterprises in rural areas. *Journal of Small Business Strategy*, 31(2), 1–15.
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Wernerfelt, Birger. (2019). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5, 171–180. [https://doi.org/0143-2095/84/020171-10\\$01.00](https://doi.org/0143-2095/84/020171-10$01.00)
- World Bank. (2020). *Small and medium enterprises (SMEs) finance*. <https://www.worldbank.org>
- Zhao, X., & Qian, Y. (2024). Does Digital Technology Promote Green Innovation Performance? *Journal of the Knowledge Economy*, 15(2), 7568–7587. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01410-w>